

DINAMIKA BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DI MTS MAFATIHUL HUDA PUJON MALANG

Yulianto¹, Zainuddin Fanani²

^{1,2} Universitas Alqolam Malang

¹yulianto22@alqolam.ac.id, ²zainuddinfanani@alqolam.ac.id

ABSTRACT

School culture is one of the important factors in shaping students' character, particularly in fostering disciplined behavior within the educational environment. This study aims to analyze the dynamics of school culture in shaping students' disciplinary behavior at MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as informants. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the school culture implemented through habituation activities, school regulations, and routine religious programs was effective in developing students' disciplinary behavior. The forms of discipline observed included punctuality in attending school, compliance with school rules, discipline in participating in learning activities, and active involvement in religious programs. Teachers played a significant role as role models and mentors in instilling disciplinary values among students. Supporting factors in the development of discipline included the consistent implementation of school culture, teacher support, and continuous habituation activities. Meanwhile, inhibiting factors stemmed from students' family backgrounds and limited educational facilities and infrastructure. Therefore, a school culture that is consistently implemented and supported by all members of the school community serves as an effective means of fostering disciplined behavior among students at MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

Keywords: *School Culture, Discipline, Students' Behavior, Character Building, Islamic Junior High School.*

ABSTRAK

Budaya sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan perilaku disiplin di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika budaya sekolah dalam pembentukan perilaku disiplin siswa di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, serta siswa sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan melalui kegiatan pembiasaan, tata tertib madrasah, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan

secara rutin mampu membentuk perilaku disiplin siswa. Bentuk disiplin yang tampak meliputi ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan terhadap peraturan, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Guru berperan penting sebagai teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Faktor pendukung pembentukan disiplin meliputi konsistensi pelaksanaan budaya sekolah, dukungan guru, dan kegiatan pembiasaan yang berkelanjutan, sedangkan faktor penghambat berasal dari latar belakang keluarga siswa dan keterbatasan sarana prasarana. Dengan demikian, budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten dan didukung oleh seluruh warga madrasah menjadi sarana efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

Kata Kunci: *budaya sekolah, perilaku disiplin, karakter siswa, madrasah, pembiasaan.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi yang esensial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui rangkaian proses pendidikan, individu tidak semata-mata mengakumulasi pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga menjalani internalisasi nilai-nilai yang berkontribusi pada pembentukan karakter, yang selanjutnya memengaruhi pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah merupakan wahana strategis dalam mekanisme pembinaan watak. Di dalamnya, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman akademik dari berbagai disiplin ilmu, namun juga menginternalisasi nilai-nilai sosial, akhlak, tanggung

jawab, serta sikap kedisiplinan yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, penyelenggaraan pengajaran di sekolah tidak bisa dipisahkan dari upaya sistematis dalam menciptakan karakter murid agar berkembang secara komprehensif, mencakup ranah kognitif, afektif, dan perilaku.

Dalam konteks pendidikan, Pembentukan karakter kini menempati posisi sebagai salah satu orientasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang terus mendapat perhatian dari berbagai pihak. Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut peserta didik untuk mengonstruksi kepribadian yang solid serta kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai

situasi. Karakter yang tidak semata berkorelasi dengan kecerdasan intelektual, namun sekaligus mencakup tabiat dan perilaku yang merepresentasikan nilai-nilai kebajikan. Satu dari aspek karakter yang memiliki signifikansi tinggi untuk dibangun fase awal kehidupan adalah sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan dasar penting bagi siswa dalam memenuhi kewajiban, menaati aturan, serta mengelola waktu dan tanggung jawab dengan baik. Tanpa adanya sikap disiplin, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Sikap disiplin dalam lingkungan sekolah dapat terlihat melalui berbagai bentuk perilaku siswa, seperti datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas yang diamanahkan oleh pendidik dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Sikap tersebut tidak berkembang secara spontan, melainkan melintasi tahapan pembelajaran dan pembiasaan yang berlangsung secara rutin. Lingkungan sekolah memiliki

pengaruh yang besar dalam membentuk kebiasaan tersebut, mengingat peserta didik mengalokasikan mayoritas waktunya dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mampu menumbuhkan serta memperkuat etika disiplin dalam realitas keseharian peserta didik.

Upaya perwujudan sikap disiplin tidak eksklusif bergantung pada aturan tertulis yang berlaku di sekolah, tambahan pula dipengaruhi oleh kebiasaan yang berkembang dalam ranah lingkungan sekolah dimaksud. Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai, kebiasaan, norma, serta pola interaksi yang berlangsung secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Budaya ini terbentuk melalui berbagai aktivitas, tradisi, serta praktik yang berlangsung secara repetitif oleh seluruh elemen sekolah. Dalam praktiknya, budaya sekolah dapat memengaruhi cara siswa berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menjalankan dinamika aktivitas harian di lingkungan pendidikan.

Praktik pendidikan di sekolah, penanaman nilai disiplin bukan

Cuma dilakukan lewat penyampaian aturan secara formal, bahkan juga melewati proses pembiasaan yang berlangsung secara konsisten. Pembiasaan tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh warga sekolah, baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Ketika siswa terbiasa menjalankan aktivitas sejalan dengan regulasi serta norma yang berlaku, maka secara perlahan sikap disiplin akan berkembang sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Proses pembiasaan inilah yang kerap kali bertransformasi menjadi elemen signifikan dalam kultur sekolah yang terbentuk dalam suatu lembaga pendidikan.

Pada hakikatnya, kultur sekolah merepresentasikan suatu tatanan nilai, kebiasaan, tradisi, dan standar yang dianut serta dijalankan oleh civitas sekolah dalam realitas keseharian. Budaya ini terbentuk melalui proses interaksi yang terjadi secara berkesinambungan antara guru, siswa, tenaga kependidikan, serta unsur lain yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dalam

konteks tersebut, budaya sekolah tidak hanya mencerminkan identitas suatu lembaga pendidikan, melainkan juga berfungsi sebagai medium yang efektif dalam mewujudkan pola tingkah laku peserta didik. Melalui tradisi sekolah, nilai-nilai yang diharapkan dapat ditanamkan secara lebih nyata karena siswa mengalaminya secara langsung dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah.

Penerapan budaya sekolah yang positif dapat memberikan memiliki dampak yang cukup substansial terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika lingkungan sekolah mampu menginternalisasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kolaborasi, kejujuran, serta disiplin, sehingga peserta didik akan terbentuk untuk berperilaku selaras dengan nilai-nilai tersebut. Proses ini tidak berlangsung secara serta-merta instan, melainkan melalui mekanisme interaksi sosial serta pengalaman yang dialami oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah dapat menjadi media pendidikan yang tidak semata-mata

berlangsung dalam ranah formal, melainkan juga mencakup dimensi informal melalui berbagai praktik kehidupan sekolah.

Budaya sekolah yang positif dapat berfungsi sebagai medium yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada murid. Melewati kebiasaan yang dilanggengkan secara terus-menerus, murid secara tidak langsung belajar mengenai pentingnya menaati aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki. Berbagai kegiatan yang merupakan bagian integral dari kultur sekolah, seperti kegiatan rutin, pembiasaan sebelum pembelajaran, maupun kegiatan keagamaan, dapat memberikan pengalaman empiris kepada peserta didik terkait implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, budaya sekolah tidak terbatas sebagai identitas institusi, melainkan turut menjadi media dalam menempa karakter peserta didik.

Keberadaan kebiasaan sekolah yang kuat dapat

mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menunjang berlangsungnya proses pembelajaran secara ideal. Ketika nilai-nilai kedisiplinan telah terintegrasi dalam kultur sekolah, maka seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa, akan terbiasa menjalankan aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku. Kondisi tersebut akan membentuk suasana yang tertib, teratur, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Dalam situasi seperti ini, peserta didik tidak terbatas pada memahami pentingnya disiplin secara teori, melainkan juga menghayati secara langsung penerapannya dalam kehidupan sekolah.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua sekolah memiliki tingkat kedisiplinan siswa yang sama. Berbagai faktor dapat memengaruhi terbentuknya sikap disiplin siswa, mulai dari latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, hingga sistem pembinaan yang diterapkan oleh sekolah.

Perbedaan mengindikasikan bahwa proses pembentukan disiplin siswa dapat dipahami

sebagai tahapan yang kompleks dan menghajatkan dukungan yang melibatkan berbagai pihak. Dengan demikian, menjadi esensial bagi sekolah demi mengembangkan strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik, salah satunya meniti penguatan budaya sekolah.

Didalam lembaga pendidikan keagamaan, budaya sekolah sering kali dikaitkan berlandaskan harkat religius yang menjadi pijakan dalam kegiatan pendidikan. Institusi sekolah tidak semata-mata menanamkan wawasan akademik, melainkan juga berimplikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui beragam aktivitas yang kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual. Kegiatan semacam pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta penerapan tata tertib yang berbasis nilai-nilai religius dapat memberikan kontribusi dalam membentuk sikap disiplin siswa. Nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam budaya sekolah yang secara perlahan memengaruhi perilaku siswa dalam realitas keseharian.

Perspektif pembentukan disiplin, pembiasaan sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan dan aturan yang berlaku di lingkungan pendidikan. Misalnya, penerapan tata tertib sekolah, kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan keagamaan, serta berbagai aktivitas yang menuntut keteraturan dan tanggung jawab dari siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung mengajarkan siswa mengenai pentingnya menaati aturan, menghargai waktu, serta menjalankan kewajiban dengan baik. Melalui pengalaman tersebut, siswa bukan Cuma memahami konsep disiplin secara konseptual, melainkan juga merealisasikan dalam realitas keseharian.

Lebih lanjut, peran guru menjadi aspek yang signifikan dalam membangun kultur sekolah yang mendukung pembentukan sikap disiplin. Pendidik tidak semata-mata memiliki peran sebagai fasilitator dalam penyaji materi pembelajaran, melainkan serta sebagai figur panutan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Ketika sang pendidik

menampilkan sikap kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya, misalnya dengan datang sesuai waktu yang telah ditentukan, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta menjalankan tata tertib sekolah secara konsisten, maka siswa akan melihat dan meniru perilaku tersebut. Sejalan dengan itu, keberhasilan pembentukan kedisiplinan peserta didik tidak dapat dilepaskan dari kontribusi aktif guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Peran guru sangat diperlukan untuk seluruh warga sekolah juga menjadi bagian krusial dalam membentuk budaya sekolah yang konstruktif. Kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta siswa sendiri memiliki peran dalam menjaga dan menjalankan norma yang telah disepakati secara kolektif dalam lingkungan sekolah. Ketika seluruh elemen sekolah memiliki komitmen yang sama dalam menerapkan budaya disiplin, maka norma-norma tersebut akan lebih mudah terinternalisasi dalam pribadi murid. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah merupakan hasil dari kerja

sama berbagai pihak yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya pembentukan disiplin siswa sering kali menghadapi beragam tantangan. Dinamika perubahan sosial yang berlangsung di masyarakat dapat memengaruhi pola perilaku siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan. Pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi, serta perubahan gaya hidup remaja dapat menjadi faktor yang memengaruhi pola sikap dan perilaku siswa dalam dinamika keseharian. Kondisi ini menuntut elemen sekolah untuk memiliki strategi yang tepat dalam membangun budaya sekolah yang mampu mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih positif.

Budaya sekolah yang kuat dapat termasuk sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Budaya yang diterapkan secara konsisten dapat menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif. Ketika siswa

berada dalam lingkungan yang menekankan keteraturan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan, maka mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut. Sebab karenanya, upaya penguatan suasana sekolah menjadi salah satu langkah krusial dalam meningkatkan mutu pembentukan etika peserta didik.

Madrasah sebagai institusi pendidikan yang berada dalam lingkup sistem pendidikan keagamaan memiliki peran yang cukup berkontribusi dalam mengintegrasikan ajaran-ajaran religi dengan proses penguatan karakter siswa. Beragam aktivitas yang terstruktur, madrasah berupaya menciptakan lingkungan yang tidak sekadar menekankan aspek akademis, melainkan juga aspek moralis dan spiritualis. Lingkungan yang demikian memungkinkan siswa untuk belajar mengenai kedisiplinan melalui berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki upaya dalam membangun budaya

sekolah untuk menanamkan sikap disiplin adalah MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. Madrasah tersebut memiliki berbagai aktivitas dan aturan yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa agar lebih tertib dan bertanggung jawab. Berbagai bentuk pembiasaan yang diterapkan di lingkungan madrasah, seperti kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, serta aktivitas pembelajaran yang terstruktur, menjadi bagian dari budaya sekolah yang memengaruhi kehidupan siswa sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

Berdasarkan paparan tersebut, penting merealisasikan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai signifikansi budaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik. Penelitian ini diharap dapat memperkaya pemahaman terkait bagaimana budaya sekolah yang diterapkan di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang berkontribusi dalam membentuk perilaku disiplin siswa

dalam aktifitas keseharian sekolah. Demikian, kajian ini tidak sekedar memberikan gambaran mengenai dinamika praktik pendidikan yang berkembang di madrasah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kerangka strategi dalam penguatan karakter disiplin dalam ranah pendidikan pada umumnya.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan karakter deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif dilandasi oleh tujuan penelitian dalam mengungkap secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai bagaimana budaya sekolah berperan dalam membentuk sikap disiplin siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan oleh warga sekolah dalam menerapkan budaya disiplin. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai aktivitas, kebiasaan, serta

nilai-nilai yang berkembang dalam aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin siswa.

Penelitian ini diselenggarakan di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. Lokasi penelitian ditentukan melalui dasar pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki berbagai kegiatan pembiasaan serta aturan yang menjadi elemen budaya sekolah dalam membentuk karakter murid, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Lingkungan madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan pendidikan juga berperan sebagai salah satu faktor yang menunjang kajian mengenai pembentukan disiplin siswa melalui budaya sekolah. Maka dari itu, lokasi penelitian ini dinilai relevan untuk diulik lebih dalam mengenai praktik budaya sekolah dalam kehidupan pendidikan sehari-hari.

Subjek penelitian ini meliputi beberapa para aktor yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pendidikan di madrasah. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, serta siswa. Kepala madrasah ditunjuk sebagai

informan karena perannya yang relevan dalam merumuskan kebijakan dan program yang berkaitan dengan pengembangan budaya sekolah. Guru dipilih karena berperan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pembinaan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Sementara itu, siswa menjadi informan penting karena mereka merupakan pihak yang secara langsung mengalami dan menjalankan berbagai bentuk budaya sekolah yang direalisasikan pada kebiasaan harian di madrasah.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data ditempuh melalui beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan observasi diadakan untuk melihat secara kontan beragam aktivitas yang berkaitan dengan penerapan budaya sekolah dan sikap disiplin siswa di lingkungan madrasah. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran faktual terkait bagaimana kegiatan pembiasaan, tata tertib, serta interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan

secara spontan kepada informan penelitian guna memperoleh data informasi yang lebih rinci terhadap pandangan dan praktik mereka terkait dengan budaya sekolah serta pembentukan disiplin siswa. Sementara itu, Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan memperkaya data penelitian melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, seperti tata tertib madrasah, program kegiatan, serta arsip yang relevan dengan penelitian.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi acuan dalam teknik analisis data kualitatif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis agar lebih mudah dimengerti. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang

dilakukan dengan menelaah dan menafsirkan data yang telah dianalisis guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran budaya sekolah dalam pembentukan sikap disiplin siswa di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi ditempuh dengan membandingkan data yang dihimpun dari berbagai sumber, serta memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan cara tersebut, informasi yang diperoleh dapat diuji kebenarannya yang pada akhirnya meningkatkan tingkat validitas hasil penelitian serta dapat dipercaya secara ilmiah. Di samping itu, peneliti juga melakukan validasi ulang terhadap data yang bersumber dari informan guna memastikan bahwa informasi yang disajikan selaras dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Melalui rangkaian metode penelitian tersebut, penelitian ini diharap dapat menyuguhkan pemaparan yang lebih rinci mengenai bagaimana budaya sekolah diterapkan di MTs

Mafatihul Huda Pujon Malang serta bagaimana budaya tersebut berperan dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Mafatihul Huda merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Bahrul Ulum. Madrasah ini berlokasi di Jalan Diponegoro No. 01, Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Sebagai salah satu madrasah tsanawiyah swasta di wilayah tersebut, MTs Mafatihul Huda hadir untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat sekitar melalui perpaduan antara pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan madrasah ini menjadi alternatif pendidikan bagi masyarakat yang menginginkan keberhasilan akademik dan pengembangan karakter religius peserta didik.

Secara kelembagaan, MTs Mafatihul Huda telah memperoleh akreditasi B, yang menunjukkan bahwa madrasah ini telah

memenuhi standar tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan. Akreditasi tersebut mencerminkan upaya lembaga dalam menjaga kualitas proses pembelajaran serta pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, madrasah ini berpedoman pada visi lembaga yaitu “Terwujudnya generasi Islam yang bertaqwa, berakhlakul karimah, dan unggul dalam prestasi.” Visi tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan yang tidak hanya berpusat pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek karakter dan moral peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MTs Mafatihul Huda menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik sebagaimana yang

diberikan di sekolah menengah pertama pada umumnya, tetapi juga mendapatkan pembinaan dalam aspek spiritual dan moral yang menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam.

MTs Mafatihul Huda memiliki jumlah peserta didik sebanyak 204 siswa yang dibimbing oleh 22 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Para guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran serta membimbing siswa dalam mengembangkan potensi akademik maupun karakter mereka. Kehadiran tenaga pendidik yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran di madrasah tersebut.

MTs Mafatihul Huda memiliki beberapa fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar, di antaranya delapan Ruang kelas yang dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan pembelajaran peserta didik, satu laboratorium komputer, serta satu perpustakaan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta

didik. Meskipun fasilitas yang tersedia masih tergolong sederhana dan sebagian memerlukan perbaikan, madrasah tetap berupaya Mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan pendidikan.

Selain kondisi sarana prasarana, latar belakang sosial ekonomi masyarakat sekitar juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kehidupan pendidikan di madrasah ini. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai seorang petani dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, yaitu rata-rata hanya menempuh pendidikan hingga tingkat sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa MTs Mafatihul Huda memiliki peran penting dalam memberikan akses pendidikan menengah bagi masyarakat sekitar, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan tersebut.

Keberadaan madrasah ini bukan sekadar berfungsi sebagai lokasi terjadinya proses pembelajaran formal, melainkan juga sebagai lingkungan sosial

yang membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai rutinitas yang dilaksanakan di madrasah, siswa belajar untuk mengembangkan nilai-nilai disiplin, bertanggung jawab, serta sikap religi yang termasuk bagian dari Bukultur sekolah. Lingkungan pendidikan yang demikian memberikan ruang bagi proses pembentukan karakter siswa yang tidak hanya didasarkan pada teori, melainkan juga melalui penerapan kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

a. Budaya Sekolah di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa budaya sekolah di MTs,,Mafatihul,Huda Pujon Malang memiliki peran yang krusial dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik. Budaya sekolah yang berkembang di madrasah ini tidak Cuma tergambar dalam aturan formal yang berlaku, melainkan juga dalam berbagai kebiasaan dan kegiatan yang

dilaksanakan secara rutin oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari rutinitas siswa sehingga secara tidak langsung menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kepribadian mereka.

Budaya sekolah di MTs Mafatihul Huda dibangun melalui berbagai bentuk kegiatan yang terstruktur serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan tersebut meliputi aktivitas pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, serta penerapan tata tertib yang mengatur perilaku siswa selama berada di lingkungan madrasah. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara akademik, namun juga belajar mengenai pentingnya menjalankan kewajiban serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Budaya sekolah yang diterapkan di madrasah ini juga dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MTs Mafatihul Huda menekankan

pentingnya pembentukan karakter religius pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh siswa, seperti doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk membiasakan diri menjalankan aktivitas secara tertib dan penuh tanggung jawab.

Selain kegiatan keagamaan, penerapan tata tertib sekolah juga menjadi bagian penting dalam membentuk budaya disiplin di MTs Mafatihul Huda. Tata tertib tersebut mengatur berbagai aspek perilaku siswa, seperti kedisiplinan dalam kehadiran, penggunaan seragam sekolah, serta sikap selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Aturan yang diterapkan oleh madrasah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Penerapan budaya sekolah yang konsisten menjadikan siswa terbiasa menjalankan aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk pola perilaku yang mencerminkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Maka darinya, budaya sekolah bukan hanya berguna sebagai identitas lembaga pendidikan, melainkan juga sebagai sarana pembinaan karakter bagi peserta didik.

b. Bentuk-Bentuk Sikap Disiplin Siswa

Siswa di MTs Mafatihul Huda dapat dilihat dari berbagai perilaku yang muncul dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Salah satu bentuk disiplin yang terlihat adalah kedisiplinan dalam hal kehadiran di sekolah. Sebagian besar siswa telah terbiasa hadir ke sekolah tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya menghargai waktu serta menjalankan kewajiban sebagai peserta didik.

Selain kedisiplinan dalam kehadiran, sikap disiplin siswa juga terlihat dalam kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Siswa diharapkan mengenakan seragam

sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menjaga sikap selama berada di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan tersebut, meskipun dalam beberapa kasus masih ditemukan pelanggaran yang bersifat ringan. Namun demikian, pihak madrasah terus melakukan pembinaan agar siswa dapat lebih memahami pentingnya mematuhi aturan sekolah.

Sikap disiplin juga terlihat dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa diharapkan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, memperhatikan taklimat guru, serta menyelesaikan tugas yang disodorkan dengan penuh tanggung jawab. Pada konteks ini, guru memiliki kontribusi penting dalam memandu siswa agar mampu menjalankan kegiatan pembelajaran secara disiplin. Melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru, siswa didorong untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih teratur dan bertanggung jawab.

Selain itu, kedisiplinan siswa juga tercermin dalam partisipasi

mereka dalam berbagai kegiatan sekolah, terutama kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan seperti berdoa bersama, tahsinul qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya menjadi bagian dari aktivitas rutin yang ditunaikan oleh siswa di madrasah. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk mengikuti kegiatan secara tertib serta menghargai aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berbagai bentuk perilaku tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab sebagai peserta didik. Proses pembentukan sikap disiplin tersebut berlangsung secara bertahap melalui pengalaman yang dialami siswa selama berada di lingkungan sekolah.

c. Peran Guru dalam Pembentukan Disiplin Siswa

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa guru memiliki kontribusi yang besar dalam proses

pembentukan sikap disiplin siswa di MTs Mafatihul Huda. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga memiliki peran sebagai pembimbing bagi peserta didik serta teladan bagi siswa dalam menjalankan berbagai aktivitas di sekolah. Sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan pengaruh terhadap cara siswa memandang dan menjalankan nilai-nilai kedisiplinan.

Salah satu bentuk peran guru dalam membentuk disiplin siswa adalah dengan memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Guru yang datang tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta menjalankan aturan sekolah secara konsisten akan memberikan teladan yang positif bagi siswa. Melalui contoh tersebut, siswa dapat belajar secara langsung mengenai bagaimana sikap disiplin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan teladan, guru juga berkontribusi dalam melakukan pembinaan terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah. Pembinaan tersebut

dilakukan melalui pendekatan yang bersifat edukatif sehingga siswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan serta belajar untuk memperbaiki perilakunya. Dengan cara tersebut, proses pembentukan disiplin bukan sekadar diajarkan melalui pemberian sanksi, namun juga melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa.

Kontribusi pendidik dalam membentuk kedisiplinan siswa juga Tampak dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru berusaha mewujudkan atmosfer pembelajaran yang tertib serta mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru, siswa didorong untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih teratur dan disiplin.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Disiplin

Dalam proses pembentukan disiplin siswa, terdapat beberapa faktor yang mendukung

keberhasilan penerapan budaya sekolah di MTs Mafatihul Huda. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh pihak madrasah. Kegiatan tersebut membantu siswa untuk terbiasa menjalankan aktivitas secara tertib sehingga nilai-nilai disiplin dapat tertancap secara perlahan dalam diri mereka.

Selain itu, dukungan dari guru dan pihak madrasah juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Guru yang aktif dalam melakukan pembinaan serta memberikan contoh perilaku yang baik dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sekolah. Kerja sama antara berbagai pihak di lingkungan madrasah juga turut mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif.

Namun demikian, dalam proses pembentukan disiplin siswa, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satu faktor yang menjadi tantangan adalah latar belakang keluarga siswa yang sebagian besar berasal dari lingkungan dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah.

Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola pembinaan yang diterima siswa di lingkungan keluarga sehingga tidak semua siswa memiliki kebiasaan disiplin yang sama ketika berada di sekolah.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi proses pembelajaran di madrasah. Fasilitas yang masih terbatas menuntut pihak sekolah untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada agar kegiatan pendidikan tetap dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, pihak madrasah terus berupaya untuk mengembangkan berbagai program yang dapat mendukung pembentukan karakter disiplin pada siswa.

D. KESIMPULAN

Berlandaskan atas temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Budaya sekolah tersebut tercermin melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang

dijalankan secara kontinyu, seperti kegiatan keagamaan, penerapan tata tertib sekolah, serta kegiatan pembelajaran yang menekankan keteraturan dan tanggung jawab. Melalui kegiatan tersebut, siswa secara bertahap terbiasa menjalankan aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan madrasah.

Sikap disiplin siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kedisiplinan dalam kehadiran di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Dalam proses pembentukan disiplin tersebut, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Selain itu, penerapan budaya sekolah yang konsisten serta dukungan dari seluruh elemen sekolah turut menjadi faktor pendukung dalam meninvestasikan nilai-nilai disiplin kepada murid.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muhammad Nur, and Lasri Lasri. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 4,

- no. 02 (2024): 101–9.
- Adji, Tito Pangesti. “Desain Penelitian Kualitatif.” *Metode Penelitian Kualitatif* 27 (2024): A27-dq.
- Anggraini, Devi, and Heru Purnomo. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 13, no. a (2025): 162–74.
- Anggreni, Trisna Febriantika, and Amirul Mukminin Al-Anwari. “STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KOTA JAMBI.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 11, no. 1 (2026): 167–77.
- Anwar, Andi Ratu Ayuashari, Gita Irawanda, and Nanang Hermawan. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 711–26.
- Arodani, Moh Pudali, Ali Armadi, and Zainuddin Zainuddin. “Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 266–74.
- Asbari, Masduki. “Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2024): 10–14.
- Astika, Lilis, Rizki Akmalia, Aliyyah Putri Azzahra, Nadia Sabrina Siregar, and Muhammad Rizki Maulana. “Efektivitas Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Fadhillah.” *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 4, no. 3 (2024): 1594–1603.
- Atabik, Royyan, and Badrul Arifin. “Contribution Of Islamic Boarding School In Character Formation Of Students At Bahrul Ulum Islamic Boarding School Pujon Malang.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (2025): 468–78.
- Azzahra, Rahma Nafalina, and Nur Khasanah. “Peran Sekolah Sebagai Lembaga Sosialisasi Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025).
- Bakar, M Yunus Abu. “Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul.” *Journal Sains Student Research* 2, no. 6 (2024): 228–40.
- Balcom, Sarah, Shelley Doucet, and Anik Dubé. “Observation and Institutional Ethnography: Helping Us to See Better.” *Qualitative Health Research* 31, no. 8 (2021): 1534–41.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Devi, Sri, Siti Nurul Qomariah, and Yohana Syabilla. “Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik Dengan Keteladanan.” *Fatih: Journal of Contemporary Research* 2, no. 1 (2025): 362–74.
- Dewi, Lale Rusmala, Nazar Naamy, and Abdul Malik. “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SMPN 3 Praya Dan SMPN 4 Praya Tengah.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 779–85.
- Fadilah, Ikhwatul, Nanda Oktaviani, Suci Sugiharti Nurjanah, and Nia Fatmawati. “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di SD Negeri Ngagelrejo 1/396.”

- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 231–40.
- HAKIM, MA'FUL. "Pembinaan Cinta Lingkungan Melalui Program Akhlaq Al-Bi'ah Di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon Malang." *STAI_Mahad_Aly_Al-Hikam_Malang*, 2024.
- Hasan, Masita, Nirwana Nirwana, and Riskal Fitri. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 2, no. 3 (2024): 359–73.
- Hasdiana, Sasmita, Shalahuddin Shalahuddin, and Sodiah Sodiah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal Kabupaten Tebo." *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 155–72.
- HERMAWANTO, HERMAWANTO. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA DI MADRASAH TSANAWIYAH MAFATIHUL HUDA PUJON." *STAI_Mahad_Aly_Al-Hikam_Malang*, 2023.
- INOM, NASUTION, HIDAYASHA AINUN, TUN'NISA MAWADDAH, FAEYZA AFFIQ, TUSSURIYANI H S B SYARIFAH, and KHOLIS ZAIDAN. "Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa." *AL-TARBIYAH: JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM Учредители: Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Kaimuddin Baubau* 2, no. 1 (2023): 132–44.
- Karlina, Desi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 358–75.
- Mabuka, Oktovina. "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 360–72.
- Mau, Rosadelima Asti, Sur Ical Lani, Maria Novensia Epi Lengo, Saldy Hermanus Pandie, Fadil Mas'ud, and Rahyuni Dwiputra. "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 13, no. 1 (2026): 261–72.
- Maulana, Muhamad Iqbal. "Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 47–57.
- Nurmawati, Nurmawati. "Penerapan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Ditinjau Dari Implementasi Pendekatan Saintifik Di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Rahayuningsih, Retno. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 109–17.
- Rahmah, Yunita, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 1974–82.
- Rahmi, Nur, Muh Faisal, and Amir Pada. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Di Sdn Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 192–201.

- Ramadhan, Rio. "Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Budaya Moral Positif Di Lingkungan Sekolah Yang Religius." *National Citizenship Journal* 1, no. 01 (2025): 53–60.
- Retnasari, Lisa, Arini Prihartini Hakim, Hendra Hermawan, and Danang Prasetyo. "Cultivating Religious Character through School Culture." *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 2, no. 1 (2023): 27–34.
- Rozi, M Asep Fathur, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 317–31.
- Rusnawati, Nufiar. "Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022): 89.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.
- Safitri, Dina Fahri Yani, M Ali Sibram Malisi, and Saudah Saudah. "Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 3291–96.
- Salwa, Saidah, and Fransisko Chaniago. "PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI BIMBINGAN DAN ETIKA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA JAMBI." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026): 91–104.
- Shodiq, Musta'in, and Kuswanto Kuswanto. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan." *Arsy* 8, no. 2 (2024): 134–46.
- Sholihan, Sholihan. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 124–42.
- Simbolon, Paskaria, Yakobus Ndona, and Daulat Saragi. "Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 260–73.
- Subhaktiyasa, P G, S Ayu, K Candrawati, N P Sumaryani, W Sunita, and A Syakur. "Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains P-ISSN 2302* (2023): 2124.
- Suharyani, Suharyani, Farida Herna Astuti, and Jessica Festi Maharani. "Manajemen 'Tripusat Pendidikan' Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Ash-Shiddiqin." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2024): 16–30.
- Syahni, Alya Atsilah, Adinda Aurelia Azzuhra, Adrias Adrias, and Salmaini Safitri Syam. "Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan* E-ISSN: 3031-7983 2, no. 2 (2025): 74–78.
- SYINTIA, ZAHRA OKTAVIANI. "PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 LIWA," 2025.
- Telaumbanua, Kornelius Melva, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa, Adrianus Bawamenewi, and Fatiani Lase. "Peran Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar." *JlIP-*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 11 (2024): 13159–69.
- Ulum, Bahrul. “Upaya Membentuk Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Mabda’ul Huda Kedungkarang Demak.” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2025): 249–59.
- Ulya, Himmatul, and Ahmad Marzuki. “Studi Etnografi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar Negeri Bajangan Gondang Wetan Pasuruan.” *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 322–34.
- Upadhyay, A. “A Study on the Role of Education in Various Facets of Human Development.” *International Journal of Management and Development Studies* 11, no. 05 (2022): 13–16.
- Uspari, Nafa Alfaini, and Failasuf Fadli. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis School Culture: Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kebondalem 01.” *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 55–66.
- Wasila, Anil. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Wortham, Stanton, Samantha Ha, and Jeremy Alexander. “Wholeness as a Developmental Goal.” *Mind, Culture, and Activity* 28, no. 3 (2021): 254–67.
- Yulianto. “Kepala Madrasah MTS Mafatihul Huda Pujon Malang.” Malang: wawancara pribadi, 2025.
- . “Pengajar / Guru MTS Mafatihul Huda Pujon Malang.” Malang: wawancara pribadi, 2025.
- . “Siswa MTS Mafatihul Huda Pujon Malang.” Malang: wawancara pribadi, 2025.
- . “Staf Administrasi MTs Mafatihul Huda.” Malang: wawancara pribadi, 2025.
- Zahra, Arsyafa Arienda, and Achmad Fathoni. “Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Desemb (2024): 57–68.
- Zahroh, Nur Intifada, Lusy Amelia Nasution, Aulia Dzulfa Tazqia, Haura Adzra Intan Faiha, and Delvina Nurhayati. “Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya.” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.